

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2024 Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mencatat beberapa kasus keracunan obat di Indonesia. Yang terjadi di Kabupaten Garut, Jawa Barat, dimana belasan orang berusia 15-28 tahun mengalami kejang dan muntah setelah mengonsumsi obat yang berasal dari toko obat tanpa izin resmi. Kasus ini menandakan bahwa remaja memerlukan edukasi mengenai DAGUSIBU.

Penyalahgunaan obat-obatan, baik obat resep maupun obat bebas, menjadi masalah serius di kalangan remaja. Remaja mungkin menggunakan obat tanpa resep untuk mengatasi stres, kecemasan, atau tekanan sosial, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Remaja mungkin tidak memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya menyimpan obat-obatan dengan aman dan membuangnya dengan benar. Hal ini bisa berdampak negatif terhadap keselamatan diri remaja dan orang lain di sekitar remaja (Hendrika *et. al.*, 2022). Penggunaan obat-obatan seperti rokok dan minuman beralkohol sering kali terkait dengan permasalahan DAGUSIBU. Remaja yang mengonsumsi zat-zat ini mungkin lebih rentan terhadap penggunaan obat-obatan lainnya. Teman sebaya dan tekanan dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi keputusan remaja terkait penggunaan obat. Upaya untuk bersosialisasi atau terlihat keren dapat mendorong perilaku yang tidak aman dalam penggunaan obat

Obat berfungsi untuk membantu menyembuhkan penyakit yang diderita tetapi sebagian remaja belum memahami cara penggunaan yang tepat. Akibatnya sering terjadi kesalahan seperti penggunaan dosis yang tidak sesuai waktu konsumsi yang keliru atau mencampur obat yang seharusnya tidak dikonsumsi bersamaan. remaja umumnya pernah mengonsumsi obat dalam bentuk tablet sirup salep atau tetes mata namun cara penggunaannya masih belum sesuai aturan.

Selain itu banyak siswa yang menyimpan sisa obat setelah sembuh dari penyakit tanpa memperhatikan cara penyimpanan yang benar. Obat tersebut sering dianggap masih bisa digunakan kembali saat mengalami gejala serupa bahkan diberikan kepada orang lain. Penyimpanan yang tidak tepat seperti di meja belajar atau laci membuat obat mudah dijangkau anak kecil dan berpotensi disalahgunakan.

Kebiasaan menyimpan obat sebagai stok pribadi juga berisiko membuat obat melewati masa kedaluwarsa. Obat yang rusak atau sudah kedaluwarsa jika dibuang sembarangan dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab atau mencemari lingkungan. Zat kimia yang terkandung di dalamnya dapat merusak tanah dan air jika tidak dibuang dengan benar.

Program Dapatkan Gunakan Simpan Buang (DAGUSIBU) yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia merupakan bagian dari Gerakan Keluarga Sadar Obat yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat secara tepat (PP IAI 2014). Program ini merupakan salah satu

upaya peningkatan kesehatan yang dijalankan melalui pelayanan kefarmasian dan sejalan dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Pujiastuti dan Kristiani, 2019).

Namun pada kenyataannya kesalahan dalam mendapatkan menggunakan menyimpan dan membuang obat masih sering terjadi termasuk di kalangan pelajar. Hal ini dapat menyebabkan pengobatan tidak optimal risiko efek samping serta kerugian kesehatan dan lingkungan. Pemahaman yang baik tentang DAGUSIBU di lingkungan pelajar seperti di SMA Al-Irsyad Kota Tegal menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan (Purwidyaningrum *et. al.*, 2019).

1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DAGUSIBU) obat pada siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DAGUSIBU) obat pada siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian lebih terarah dan tetap fokus pada tujuan yang telah ditetapkan, antara lain:

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup yang disusun untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) secara deskriptif.
2. Waktu pelaksanaan penelitian dibatasi dalam kurun waktu satu bulan.
3. Data yang dikumpulkan bersifat *cross sectional*, yaitu dikumpulkan secara langsung saat penelitian berlangsung.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat khususnya mengenai tingkat pengetahuan remaja terhadap program Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang (DAGUSIBU) Obat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti perilaku swamedikasi dan pengelolaan obat di kalangan pelajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperdalam wawasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan dagusibu obat pada siswa SMA Al Irsyad Kota Tegal.

b. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah untuk mengadakan edukasi atau penyuluhan tentang penggunaan obat yang rasional dalam upaya meningkatkan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel berikut menyajikan perbandingan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat pada berbagai kelompok responden. Perbandingan dilakukan berdasarkan nama penulis dan tahun penelitian, judul penelitian, karakteristik pembeda, sampel, metode penelitian, teknik analisis data, serta hasil penelitian. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kesamaan dan perbedaan fokus penelitian, konteks lokasi, serta temuan utama dari masing-masing studi, sehingga dapat menjadi dasar dalam memperkuat posisi dan relevansi penelitian yang dilakukan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Penulis dan Tahun	Sugiarti, <i>et. al.</i>, (2023)	Permana, <i>et. al.</i>, (2024)	Trimulyani (2026)
Judul penelitian	Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU Obat di RT 15 Kota Jambi	Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU dalam Penggunaan Antibiotik pada Siswi Sekolah Menengah Atas	Gambaran Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat pada Siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Penulis dan Tahun	Sugiarti, <i>et. al.</i>, (2023)	Permana, <i>et. al.</i>, (2024)	Trimulyani (2026)
Sampel penelitian	Masyarakat RT 15 Kota Jambi	Siswi SMA Kota Gianyar	Siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal
Metode Penelitian	Deskriptif kuantitatif	Deskriptif kuantitatif	Deskriptif kuantitatif
Analisis Data Penelitian	Deskriptif persentase	Deskriptif persentase	Deskriptif persentase